

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi di dalam kamus webster berasal dari bahasa inggris yaitu *implemen* yang mempunyai arti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya.¹ Istilah implementasi juga dapat disebut sebagai tahap merealisasikan atau pelaksanaan dari sebuah rencana. Dengan kata lain, apabila pelaksanaan yang sudah di rancang dengan tujuan tertentu, dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut harus melewati atau melalui tahapan implementasi. Dalam kamus bahasa indonesia, imolementasi mempunyai arti pelaksanaan.² Implementasi berarti pelaksanaan atau sebuah penerapan yang sebelumnya sudah di rancang yang hasilnya dapat di lihat pada tahap implementasi atau pelaksanaan. Jadi melalui implemantasi kita bisa mengetahui hasil dari tindakan yang sudah di rencanakan sebelumnya.³

Menurut Oemar Hamalik dalam tulisanya Abdul Muthalib Tindakan atau penerapan itu sebagai bentuk implementasi yang memberikan dampak tertentu terhadap perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan

¹Abdul Majid, implementasi kurikulum 2013 kajian teoritis dan praktis, (Bandung: interes Media, 2014), hlm.6

²Departemen Pendidikan national, kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat Bahasa, 2008), hlm.580.

³Abdul Muthalib, implementasi progam keagamaan dalam meningkatkan motivasi ibadah siswa di sekolah menengah pertama insan madani boarding scool kota jambi, skripsi, (jambi: UIN Sultan thaha syaifuddin, 2020), hlm.9

dalam sebuah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang telah di buat sebelumnya untuk tinkan atau penerapan dalam suatu hal yang sudah di rencanakan sebelumnya.⁴ Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa implementai itu adalah tindakan yang nyata untuk merealisasikan suatu hal yang sudah di rencanakan untuk memberikan perubahan tertentu baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotor dari pelakunya.

Implementasi sebagai sebuah proses membutuhkan kerja sama yang baik untuk hasil yang baik dari sesuatu yang sudah di rencanakan, oleh sebab itu implementasi ini adalah tindakan tertentu yang sudah di rencanakan dan di persiapkan oleh pihak-pihak terkait dan yang bersangkutan yang kemudian di jalankan secara bersama-sama sesuai dengan tugas masing-masing, implementasi sebagai proses ini harus di laksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai acuan tertentu untuk menghasilkan atau mencapai tujuan sesuai yang di harapkan.⁵

Implementasi merupakan suatu hal yang di bilang kompleks, hal ini karena terdapat faktor yang dapat memengaruhi satu sama lain di dalam hal penerapannya. Dengan demikian, implementasi di dalam pandangan tertentu di dalam faktanya memiliki kecenderungan keberhasilan. Salah satu faktor yang tidak bisa lepas atas pengaruh tersebut adalah faktor lingkungan yang memiliki kecenderungan perubahan seiring berjalanya

⁴ Ibid., hlm. 10.

⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah", tarbawi: jurnal keilmuan manajemen Pendidikan 5(2),2019, hlm.176.

waktu. Dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang sudah di rencanakan atau yang sudah di rancang sebelumnya, yang kemudian di jalankan sesuai dengan aturan tertentu untuk mewujudkan tujuan yang di harapkan.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode yang menyangkut masalah rencana kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu . metode berfungsi sebagai alat untuk mengukur tujuan.⁶

Kamus besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta bahwa metode adalah cara yang teratur dan cara berfikir untuk mencapai suatu maksud tujuan.⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer metode mempunyai pengertian cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai yang di tuju.⁸ Dalam metode pengajaran agama Islam metode adalah seni di dalam mengajar.⁹

Metode secara terminologi atau istilah, Mulyanto Sumardi berpendapat bahwa metode itu adalah rangkaian rencana menyeluruh yang yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran supaya berjalan

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 51.

⁷ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 649.

⁸ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001) 3, hlm. 107

dengan teratur.¹⁰ Metode menurut Muzayyin Arifin megatakan bahwa metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang sudah di rancang dan di tetapkan.¹¹ Dari berbagai pendapat para ahli memberikan pemahaman bahwa metode itu adalah suatu alat atau sarana untuk menyukseskan sesuatu yang sudah di rancang untuk mencapai keberhasilan dari suatu tujuan.

Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat di perlukan bagi pendidik, karena keberhasilan tujuan belajar itu sangat berpengaruh dengan metode yang di terapkan, maka dari itu metode itu berperan penting di dalam keberhasilan suatu pembelajaran supaya ilmu yang akan di ampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, dengan metode yang tepat dapat membantu pendidik untuk menyalurkan ilmu sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan sesuai dengan hasil yang di tuju.

Pada dasarnya proses pendidikan yang dikerjakan antara guru dan peserta didik itu adalah proses pembelajaran yang meliputi empat komponen. Adapaun keempat komponen yang dimaksud ini adalah tujuan, bahan, metode atau alat seperti media serta penilaian, maka untuk mencapai hasil tersebut membutuhkan tiga faktor pendukung, yaitu,

- a. faktor kesiapan: yaitu kesiapan fisik atau mental untuk melaksanakan sesuatu.

¹⁰ Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 12.

¹¹ Muzayyin Arifin, Kapita Selekt Umum dan Agama, (Semarang: PT. CV. Toha Putera, 1987), hlm. 90.

- b. Faktor motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu.
- c. Faktor tujuan, yaitu hasil suatu yang sudah di rencanakan.¹²

Metode pembelajaran sangat di butuhkan pada dunia pendidikan, guna untuk membantu, mempermudah menyampaikan materi yang di ajarkan pada peserta didik, dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan metode adalah cara atau alat untuk melancarkan rencana yang sudah di tetapkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang di rencanakan.

3. Kitab Mandzumah

Kitab *Mandzumah* adalah kitab yang membahas ilmu *nahwu* dasar, kitab ini merupakan kitab ringkasan dari kitab *jurumiyah*, kitab ini di buat dengan tujuan untuk mempermudah pelajar pemula dalam mempelajari ilmu *nahwu*.¹³ Kitab ini di buat untuk didedikasikan kepada *santri-santri* Ponpes Fadllul Wahid Grobogan, juga sebagai hadiah untuk guru *toreqoh mualif* kitab *Mandzumah* yaitu K.H Abdul jalil mustaqim dari tulungagung jawa timur.¹⁴

Imu *nahwu* adalah ilmu alat yang di gunakan untuk mempelajari kitab kuning, sebagian ulama' mengatakan bahwa ilmu *nahwu* ini sebagai

¹²Baderiah "Penerapan Metode Menghafal Dan Hamabatannya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mi As'adiyah No. 232 Pongkeru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" Skripsi Uin Alaudin Makasar

¹³Agus Muslih Hadi AWZ" Putra dari mualif kitab *mandzumah* yaitu K.H Abdul Wahid Zuhdi Wawancara kitab *Mandzumah*

¹⁴ Abdul Wahid Zuhdi Kitab *mandzumah*. hlm 1.

pondasi untuk mempelajari kitab kuning, kitab mandzumah ini adalah kitab yang membahas tentang pokok-pokok pembahasan ilmu nahwu, kitab ini menyajikan narasi materi yang simpel dan mudah dipahami oleh pelajar pemula, kitab mandzumah ini berbentuk kalam nadzom yang merupakan ringkasan dari kitab jurumiyah.

Kitab mandzumah ini merupakan kitab kuning, Kitab kuning pada dasarnya mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab bahasa arab yang ditulis tanpa harokat yang biasanya di tulis pada kertas warna kuning. Istilah kitab kuning muncul pada pondok pesantren yang mempelajari ilmu agama dengan kitab yang ditulis dengan tanpa harokat dan tanpa arti kitab kuning ini menjad setandar *santri* dalam memahami ajaran islam.¹⁵

Azyumardi Azra menjelaskan “Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan.”¹⁶ Kitab kuning adalah sebutan kitab yang bertuliskan bahasa arab, yang di tulis di atas kertas berwarna kuning, sebutan ini familier di kalangan masyarakat khususnya di pesantren indonesia, karena istilah ini asli dari indonesia khususnya di masyarakat jawa, sebagai salah satu identitas tradisi pesantren, istilah ini di pakai untuk membedakan dengan kitab yang lain

¹⁵Ar-rasikh “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat” Issn 2580-9682 vol. 14 No. 1 (2018), hlm. 71-84

¹⁶Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, hlm. 111

yang di tulis di atas kertas putih.¹⁷ Kenapa dinamakan kitab kuning, karena umumnya kitab ini di cetak di kertas yang berwarna kuning.

Kitab kuning ini terkesan sakral karena kitab ini di tulis gundul artinya tidak ada kelengkapan harokat, maka untuk mempelajari kitab ini di butuhkan ilmu alat yang di sebut ilmu *nahwu*, maka dari itu di madrasah diniyah nurul hidayah menggunakan ilmu alat *Mandzumah* untuk mempelajari cara membaca kitab kuning yang tidak di lengkapi dengan harokat, di samping itu menggunakan kitab *Safinah* untuk mengimplentasikan ilmu *nahwu* ke dalam kitab *Safinah*, ini dengan tujuan ilmu *nahwu* yang di pelajari langsung di praktekan di dalam kitab kuning *Safinah*. Madrasah diniyah nurul hidayah dalam metode kitab kuning ini menggunakan kitab yang membahas ilmu *nahwu* dan ilmu fiqih sebagai media prakteknya, kitabnya yaitu

Kitab *Safinah* adalah kitab yang di tulis oleh syeh salim bin abdullah beliau adalah ulama' yang di kenal dengan ulama' ahli fiqih, kitab ini membahas tentang usuluddin dan ilmu fiqih yang menerangkan mulai dari thoharoh dan sholat.¹⁸

Kitab kuning di dalam pembelajaranya mempunyai beberapa metode, yang di praktikan di sebagian besar pesantren, sedangkan di Dalam Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Donosari ini yang tidak berlatarblakang pesantren menggunakan beberapa metode yang menyesuaikan dengan

¹⁷Ar-rasikh "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat" Issn 2580-9682 vol. 14 No. 1 (2018) 71-84

¹⁸ Syeh salim bin abdullah Kitab safinah (kodus: haromain 2001)

waktu lingkungan sekolah dan madrasah untuk mencapai target yang sudah di rencanakan, dalam hal ini madrasah nurul hidayah donosari menggunakan metode antara lain:

- 1) Metode *talkin*, metode ini seorang *Ustadz* atau *Ustadzah* membaca pelajaran perkalimah kemudian di tirukan *santrinya*, ini tujuannya supaya *santri* mudah membaca dan menghafal pelajaran yang sudah di sampaikan oleh *Ustadznya* kepada *santrinya*.
- 2) Metode hafalan (pengeraman) metode ini di gunakan di semua kalangan pesantren dan madrasah, metode ini *santri* menghafalkan pelajaran yang sudah di sampaikan oleh gururnya, dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan, materi hafalan biasanya di pakai dalam bentuk syair dan nadzoman, hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat *santri* terhadap pelajaran yang di pelajari, karena hafalan ini bisa di pakai di dalam ataupun di luar kelas.¹⁹
- 3) Metode pengulangan yaitu pada suatu pertemuan *santri* di minta untuk mengulang pelajaran sebelumnya, metode ini di gunakan untuk memastikan *santri* sudah menghafalkan pelajaran sebelumnya.²⁰

Kesakralan kitab kuning ini menjadikan salah satu keyakinan pada *santri* di dalam menjalani ilmu agama supaya mendapatkan ilmu yang

¹⁹ Sultan Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004) hlm.89

Hasbi Indra, Pesantren dan Transfortasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam (Jakarta: Permadani, 2005) hlm.186-187

berkah dari kitab kuning, dari beberapa kajian di atas penulis memberikan penjelasan kitab kuning yaitu sebutan kitab yang bertuliskan arab pegon yang di tulis di lembar kertas yang berwarna kuning sebagai salah satu identitas pembelajaran pada pondok pesantren dan madrasah diniyyah.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian menemukan beberapa kajian pustaka Sebagai bahan referensi dan perbandingan, penulis menemukan penelitian yang relevan, adapun penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Jauhara saniyati dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan dari fakultas Universitas Islam Negeri Sunan kali jaga (UIN) Yogyakarta tahun 2014 dengan judul ” pembelajaran kitab kuning dengan pemakaian arab pegon pada kelas jurumiyah di pondok pesantren Al-luqmaniyah yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning pada kitab jurumiyah yang menggunakan makna pegon, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran kitab kuning. setelah masuk kedalam kelas para *santri* melakukan tadzkiroh untuk mengingat pelajaran yang lalu, kemudian *Ustadz* mengapresiasi dengan memberikan pertanyaan yang seponan, kemudian anak-anak membuka kitab dan *Ustadz* menerangkan pelajaranya, sedangkan pemakaian pegon *santri* menulis dengan khot, dan menyingkat dengan tanda khusus pada kitab jurumiyah, hikmah

yang di ambil dapat melatih kesabaran *santri* dan istiqomah dalam belajar.²¹

Persamaan denagn peniiti adalah, sama-sama menggunakan metode kitab kuning di dalam meningkatkan pembelajaran pada *santri*, akan tetapi mempunyai perbedaan, pada peneliti terdahulu melakukan penelitian di pondok pesantren dan menggunakan kitab kuning jurumiyah di dalam media penelitiannya, sedangkan peneliti yang sekarang melakukan penelitian di madrasah diniyah dan menggunakan media kitab kuning *Mandzumah* dan *Safinah* untuk media penelitiannya.

2. Putri Dewi Indah fakultas ilmu agama islam dari Universitas Islam Indonesia (UIN) Yogyakarta tahun 2018 dengan judul ” implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiulitas peserta didik di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin Bekasi Timur”.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiulistas peserta didik dalam upaya pelaksanaanya dan hamatan yang di hadapinya, bahwa peniliti melakukan penelitian dari implementasi pembelajaran kitab kuning, dalam pembelajaran di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kitab kuning, ada yang menggunakan metode

²¹ Jauhara Saniyati, “Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Pemaknaan Arab Pegon Di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

bandungan ada yang sorogan dan ada yang hafalan, tergantung dari *Ustadz* dan *Ustadzahnya* dan menyesuaikan kebutuhan kelas, dalam implementasi tersebut ada yang mempraktikan di dalam kelas secara klasikal dan ada juga yang menggunakan pembelajaran di luar kelas.²²

Persamaanya dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti implementasi metode kitab kuning pada pembelajaran *santri* dan menggunakan beberapa metode, terdapat beberapa perbedaan antara penulis dengan peneliti terdahulu yaitu, peneliti terdahulu melakukan penelitian di pondok pesantren dan menggunakan beberapa kitab kuning yang membahas khusus, ilmu akhlak, fiqih, sejarah dan lainnya, sedangkan penulis melakukan penelitian implementasi metode kitab kuning pada madrasah dan di khususkan mempelajari kitab kuning yang membahas ilmu *nahwu* dan fiqih yang terdapat pad kitab *Safinah* dan *Mandzumah*.

3. Muhammad Mu'izzudin, (2019) "*implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah, untuk mengetahui metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning, dan untuk mengetahui hubungan

²² Putri Dewi Indah " implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiulitas peserta didik di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin Bekasi Timur" skripsi, UIN Yogyakarta 2018

metode bandungan dan sorogan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dan bandungan di pesantren Nurul Hidayah dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat isya', dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning yaitu sebesar 0,433; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode bandungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning yaitu sebesar 0,442; serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode sorogan dan bandungan secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Kaseen yaitu sebesar 0,576.²³

Berdasarkan analisis di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu, sama-sama membahas metode di dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah di dalam penggunaan metode, peneliti terdahulu tidak menggunakan metode hafalan di dalam pembelajaran kitab kuning, dan peneliti melaksanakan penelitiannya di madrasah diniyah bukan di pondok pesantren.

4. Ahmad Yusuf, (2014) *"Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amsilati Pondok Pesantren Ngllah Sengonagung Periode 2006-2007"*

²³ Mochamad Mu'izzudin, *"implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning"* (Banten: jurnal pendidikan islam 2019), hlm.43, vol.06, No.01

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemahiran membaca kitab kuning siswa paca metode Amsilati; metode engajaran, dan kendala yang dialami oleh guru.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan adalah: (1) Mengadakan latihan membaca kitab kuning diluar jam pelajaran. (2) Metode yang diterapkan yaitu: Metode sorogan, Metode diskusi, metode bandongan, metode cramah,, metode hafalan dan metode tanya jawab. (3) kendala yang dialami yaitu kondisi siwa didalam kelas kurang stabil.²⁴

Berdasarkan analisa diatas, maka terdapat kesamaan dalam penilitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode. Sedangkan perbedaanya adalah perbedaan dalam metode yang digunakan atau peneliti tidak membahas metode arba'in. Selain itu peneliti yang digunakan juga belum pernah diakukan peneliti terdahulu baik waktu, tempat serta subjek dalam penelitian.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian, menentukan fokus penelitian merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting, untuk membatasi permasalahan yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada “Implementasi metode pembelajaran kitab kuning (*Safinah* dan *Mandzumah*) untuk meningkatkn

²⁴ Ahmad Yusuf, (2014) ”Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amsilati Pondok Pesantren Ngllah Sengonagung Periode 2006-2007” (sengonagung: jurnal pendidikan bahasa arab, 2014) Vol. 05 No. 02, hlm. 25

kualitas pembelajaran pada Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Donosari”.

Berdasarkan pada apa yang telah peneliti paparkan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Latar belakang Madrasah Diniyyah Nurul Hidayah mengimplementasikan metode pembelajaran kitab *Mandzumah* sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning
2. Metode pembelajaran kitab *Mandzumah* diajarkan pada Madrasah Diniyyah Nurul Hidayah Donosari
3. Hasil metode pembelajaran kitab *Mandzumah* pada Madrasah Diniyyah Nurul Hidayah Donosari.